

***PENGARUH DIVERSIFIKASI OPERASIONAL
DAN DIVERSIFIKASI GEOGRAFIS TERHADAP
MANAJEMEN LABA***

(Studi Pada Perusahaan Pertambangan Dan Perbankan Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat

untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)

Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

Dewi Lupitasari

NIM.C2C009061

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

SEMARANG

2013

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Dewi Lupitasari

Nomor Induk Mahasiswa : C2C009061

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH DIVERSIFIKASI
OPERASIONAL DAN DIVERSIFIKASI
GEOGRAFIS TERHADAP MANAJEMEN
LABA (Studi Pada Perusahaan Pertambangan
Dan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Tahun 2010-2011)**

Dosen pembimbing : Marsono, SE., M.Adv.Acc.,Akt

Semarang, 26 Juni 2013

Dosen Pembimbing

(Marsono, SE., M.Adv.Acc.,Akt)

NIP.19711225 1999903 1003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama : Dewi Lupitasari

Nomor Induk Mahasiswa : C2C009061

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **Pengaruh Diversifikasi Operasional Dan
Diversifikasi Geografis Terhadap
Manajemen Laba (Studi Pada
Perusahaan Pertambangan Dan
Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Tahun 2010-2011)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 10 Juli 2013

Tim Penguji

1. Marsono, SE., M.Adv.Acc.,Akt ()
2. Aditya Septiani,SE,M.Si,Akt ()
3. Faisal,SE,M.Si,Ph.D ()

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Dewi Lupitasari, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“PENGARUH DIVERSIFIKASI OPERASIONAL DAN DIVERSIFIKASI GEOGRAFIS TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Dan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2011)”**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 26 Juni 2013
Yang membuat pernyataan

(Dewi Lupitasari)
NIM C2C009061

Abstract

This study aim to examine the influence of operational diversification and geographic diversification to earning management in mining and banking companies. Earning management measured by discretionary accrual, which is counted using Modified Jones model for mining companies and using Beaver and Engel (1996) model for banking companies. Geographic and operational diversification are measured by the number of firm's geographic and operational segments.

The population of this study used the entire mining and banking sector companies. There are 124 companies listed on Indonesian stock exchange companies in 2010-2011. This study used documentary method from annual reports of the companies obtained from Bloomberg. The analysis method of this research using multiple regression.

The result of this study indicates that operational diversification did not have significant influence to earning management on mining and banking companies. Higher geographic diversification decrease earning management on mining company. The more the banking company has geographic segments, the higher the company perfoms earning management.

Keyword : *operational diversification, geographic diversification, earning management.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari diversifikasi operasional dan diversifikasi geografis terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan dan perbankan. Manajemen laba diukur dengan menggunakan *discretionary accrual* (DCA) yang dihitung dengan menggunakan model Modifikasi Jones untuk perusahaan pertambangan dan model Beaver dan Engel (1996) untuk perusahaan perbankan. Diversifikasi geografis dan diversifikasi operasi diukur dengan jumlah segmen geografis dan segmen operasi perusahaan.

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan sektor pertambangan dan perbankan. Terdapat 124 perusahaan pertambangan dan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2011. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari *Bloomberg*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa diversifikasi operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan dan perbankan. Semakin besar tingkat diversifikasi geografis maka semakin rendah manajemen laba pada perusahaan pertambangan. Semakin tinggi tingkat diversifikasi geografis pada perusahaan perbankan semakin tinggi tingkat manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Kata kunci : diversifikasi operasional, diversifikasi geografis dan manajemen laba.

KATA PENGANTAR

Asalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH DIVERSIFIKASI OPERASIONAL DAN DIVERSIFIKASI GEOGRAFIS TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Dan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2011)”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, masukan dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan diiringi rasa syukur kepada Allah SWT, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nasir, M.Si., Akt. Selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Prof. Dr. H. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

3. Marsono SE., M.Adv., Acc., Akt., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat dan motivasi kepada penulis sepanjang proses penyusunan skripsi.
4. Nur Cahyonowati S.E ,M.Si., Akt , selaku dosen wali atas segala nasehat dan arahan selama proses studi penulis di Universitas Diponegoro.
5. Pujiharto, S.E, M.Si., Akt., Ph.D , yang telah bersedia membantu memberikan masukan pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
7. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah banyak membantu penulis selama bergabung bersama civitas akademika Universitas Diponegoro.
8. Kedua orangtuaku tercinta yang telah luar biasa sabar dalam mendidik dan memberikan arahan dan doa yang tiada terputus kepada penulis.
9. Kakak-kakak ku atas perhatian, nasihat dan semangat yang tiada henti kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat riwilku tersayang Agustina, Erlina, Kinantya, Maretta Yoehana, Mona Ajeng, Nessya Dina, Oneal Savitri dan Pangestika Ayu yang selalu memberikan semangat serta keceriaan, dan terimakasih untuk empat tahun yang sangat membahagiakan, semoga Allah SWT selalu menjaga hubungan baik kita.
11. Sahabat-sahabat lama ku Budi dan Nisa untuk kesediaan mendengarkan keluh kesah penulis selama penyelesaian skripsi ini.

12. Teman-teman akuntansi Reguler satu 2009 untuk semua cerita kebersamaan dan kekompakan yang terjalin selama ini, semoga kesuksesan selalu bersama kita.
13. Teman-teman satu bimbingan Veli, Mega, Eri, Rosmi, Glory, Andien untuk cerita perjuangan bersama selama proses bimbingan skripsi.
14. Mas aziz di pojok BEI serta teman-teman pengurus fasilitas *Bloomberg* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
15. Teman-teman satu tim KKN Desa Rejosari Timur, mbak Lady, Mbak Ester, Dewi, Edo, Rengga, Luthfi dan Mas Apri untuk dukungannya selama ini.
16. Seluruh pihak yang penulis tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala doa dan bantuan kepada penulis.

penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan untuk kesempurnaan penelitian ini di masa depan. Penulis mohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kesalahan mengingat keterbatasan pengetahuan yang dimiliki penulis. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk para pembaca.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Semarang, Juni 2013

Dewi Lupitasari

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“If There Is Do’a, There Is A Way”

(Yusuf Mansur)

Berikanlah dirimu sebuah momen kedamaian,
dan engkau akan mengerti, betapa bodohnya terburu-buru itu.

(Pepatah Tiongkok Kuno)

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Kedua orangtua tercinta
- Kakak-kakak tersayang
- Seluruh sahabat-sahabat
- Almamater yang kubanggakan

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman persetujuan skripsi	ii
Pernyataan orisinalitas skripsi.....	iii
Abstrack	iv
Abstrak	v
Kata pengantar	vi
Motto dan Persembahan.....	ix
Daftar Isi.....	X
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran	xiii
Bab 1 Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4 Sistematika Penulisan.	8
Bab II Telaah Pustaka	9
2.1 Landasan Teori dan Penelitian terdahulu.....	9
2.1.1 Strategi Diversifikasi.....	12
2.1.1.1 Strategi Diversifikasi Operasional	16
2.1.1.2 Strategi Diversifikasi Geografis	16
2.1.2 Manajemen Laba.....	21

2.2 Penelitian Terdahulu	29
2.3 Kerangka Pemikiran.....	33
2.4 Pengembangan Hipotesis	34
2.4.1 Pengaruh Diversifikasi Operasional Terhadap Manajemen Laba.....	34
2.4.2 Pengaruh Diversifikasi Geografis Terhadap Manajemen Laba	35
Bab III Metodologi Penelitian	37
3.1 Variabel Penelitian dan definisi operasaional Variabel.....	37
3.1.1 Variabel Penelitian.....	37
3.1.2 Definisi Operasional dan pengukuran Variabel.....	37
3.2 Populasi dan Sampel	42
3.3 Jenis Sumber Data.....	42
3.4 Metode Pengumpulan Data	43
3.5 Metode Analisis	43
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif	43
3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik.....	44
3.5.2.1 Uji Normalitas	44
3.5.2.2 Uji Multikolonieritas	45
3.5.2.3 Uji Autokorelasi	45
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas	46

3.5.3 Uji Hipotesis	47
3.5.3.1 Analisis Regresi Linier	47
Bab IV Hasil dan Pembahasan	49
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	49
4.2 Analisis Data Perusahaan Sektor Pertambangan ..	49
4.2.1 Statistik Deskriptif	49
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	53
4.3.1 Uji Normalitas Data	53
4.3.2 Uji Multikolonieritas.....	54
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	55
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	57
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda	58
4.5 Uji Hipotesis	60
4.5.1 Koefisien Determinasi	60
4.5.2 Uji F (F test).....	61
4.5.3 Uji Parsial (T test).....	61
4.6 Analisis Data Sektor Perbankan.....	63
4.6.1 Analisis Data Statistik Deskriptif.....	63
4.6.2 Model Regresi	63
4.7 Hasil Uji Asumsi Klasik	65
4.7.1 Uji Normalitas Data	65
4.7.2 Uji Multikolonieritas.....	66
4.7.3 Uji Heteroskedastisitas.....	67

4.7.4 Uji Autokorelasi.....	68
4.8 Analisis Regresi Linier Berganda	69
4.9 Uji Hipotesis	71
4.9.1 Koefisien Determinasi	71
4.9.2 Uji F (F test).....	72
4.9.3 Uji Parsial (T test).....	72
4.10 Interpretasi Hasil	73
4.10.1 Pengaruh Diversifikasi Operasi Terhadap Manajemen Laba.....	73
4.10.2 Pengaruh Diversifikasi Geografis Terhadap Manajemen Laba.....	75
Bab V Penutup	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Keterbatasan.....	77
5.3 Saran	78
Daftar Pustaka.....	79
Lampiran-Lampiran.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Motif Dan Insentif Dalam Strategi Diversifikasi.....	15
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	49
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Model Regresi.....	51
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Model Regresi.....	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov.....	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
Tabel 4.7 Hasil Autokorelasi.....	57
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Regresi.....	58
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi.....	60
Tabel 4.10 Hasil Uji F (F test)	61
Tabel 4.11 Hasil Uji T.....	62
Tabel 4.12 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Model Regresi.....	63
Tabel 4.13 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Model Regresi.....	64
Tabel 4.14 Hasil Uji Kolmogrov-smirnov	66

Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolonieritas	67
Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas	68
Tabel 4.17 Hasil Uji Autokorelasi	69
Tabel 4.18 Hasil Perhitungan Regresi.....	70
Tabel 4.19 Koefisien Determinasi.....	71
Tabel 4.20 Hasil Uji F (F test)	72
Tabel 4.21 Hasil Uji T (T test).....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan Keagenan Antara <i>Agent</i> Dan <i>Principals</i>	12
Gambar 2.2 Skema Kerangka Pemikiran	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Data Perusahaan.....	82
Lampiran B Hasil Regresi.....	86

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian baik secara global maupun nasional yang sering berubah serta adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia berpengaruh terhadap iklim bisnis dan keberadaan perusahaan dalam negeri secara langsung ataupun tidak langsung. Krisis ekonomi 1998 yang melanda Indonesia memberikan dampak besar bagi kegiatan bisnis dalam negeri, kegiatan ekonomi mengalami kelumpuhan akibat banyak perusahaan yang akhirnya tutup karena mengalami kebangkrutan (Tarmidi, 1999). Apabila melihat dampak yang ditimbulkan dari krisis ekonomi ini maka para pelaku dunia usaha dituntut untuk memiliki strategi agar dapat bertahan serta terus berkembang dan meminimalisir risiko dalam menghadapi kondisi ekonomi yang terus berubah. Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melakukan diversifikasi usaha, menurut Harto (2005) diversifikasi usaha yang dilakukan dapat mengurangi risiko bisnis.

Menurut Satoto (2007) diversifikasi merupakan salah satu strategi yang dilakukan perusahaan untuk memperluas usahanya dengan membuka beberapa unit bisnis atau anak perusahaan baru baik dalam lini bisnis yang sama maupun dalam unit bisnis yang berbeda dengan bisnis inti perusahaan. Sedangkan menurut Harto (2005) diversifikasi merupakan strategi pengembangan usaha dengan cara memperluas segmen bisnis maupun geografis, diversifikasi dapat dilakukan

dengan membuka lini usaha baru, memperluas lini produk yang ada, memperluas wilayah pemasaran produk, membuka kantor cabang, melakukan merger dan akuisisi dan cara yang lainnya. Damciwar (1999) menyatakan bahwa strategi diversifikasi dipilih dan diterapkan oleh perusahaan ketika perusahaan berada dalam kondisi tertentu, yaitu ketika perusahaan merasakan profit dan pertumbuhan perusahaan mulai menurun pada industri awal usahanya, selain itu diversifikasi juga dilakukan dalam rangka memperkuat keunggulan bersaing dengan kompetitor serta dalam rangka memperkecil risiko investasi karena apabila perusahaan hanya melakukan bisnis pada sektor tunggal maka risiko investasinya cukup besar. Ketika melakukan diversifikasi maka perusahaan akan menjadi perusahaan multi bisnis yang tidak hanya bergerak pada satu lini bisnis saja, semakin beragam lini bisnis yang dimiliki perusahaan maka akan semakin banyak pula sumber pendapatan yang dimiliki oleh perusahaan.

Penerapan diversifikasi usaha yang dilakukan perusahaan tidak hanya memberikan dampak positif bagi perusahaan tetapi menimbulkan beberapa biaya dari penerapan diversifikasi ini, menurut Meyer (1992) dalam Satoto (2007), dalam perusahaan yang terdiversifikasi lini bisnis yang tidak memberikan keuntungan dapat menimbulkan kerugian yang lebih besar bila dibandingkan apabila perusahaan tersebut bergerak pada satu lini bisnis saja. Selain itu dengan penerapan diversifikasi akan mengakibatkan struktur organisasi yang terdapat dalam perusahaan menjadi lebih kompleks serta tingkat transparansi lebih rendah dan kompleksitas informasi bagi investor dan analisis keuangan menjadi semakin tinggi (El Mehdi dan Sebuoi, 2011). Berdasarkan teori keagenan diversifikasi

yang dilakukan perusahaan menjadi kurang optimal karena manager yang melakukan diversifikasi cenderung untuk mengarahkan diversifikasi sesuai dengan kepentingannya (Harto, 2005). Dalam menjalankan usahanya, manajer selaku pengelola perusahaan lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan bila dibandingkan dengan pemilik dan investor (Luayyi, 2006). Kondisi ketimpangan pemenuhan informasi ini sering disebut dengan informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi. Adanya asimetri informasi antara manajemen dengan pemilik perusahaan dapat menimbulkan adanya praktik manajemen laba, dan semakin tinggi tingkat asimetri informasi maka semakin sedikit informasi yang dimiliki oleh pemilik dan analis keuangan untuk melihat kemungkinan laba yang dimanipulasi (El Mehdi dan Sebuoi, 2011).

Manajemen laba menurut Healy dan Wahlen (1999) dalam Shita (2011) terjadi ketika manajemen melakukan *judgment* pada laporan keuangan sehingga informasi yang diberikan dapat menyesatkan *stakeholder* dalam melakukan penilaian kinerja ekonomi perusahaan. Manajemen laba sendiri sudah menjadi hal yang mengerikan dalam dunia usaha, Sri Sulistyanto (2010) menyatakan bahwa praktik manajemen laba ini seolah sudah menjadi budaya perusahaan yang dipraktikkan semua perusahaan di dunia, Akibat yang ditimbulkan dari praktik manajemen laba ini tidak hanya menjadi masalah ekonomi tetapi juga etika dan moral, yaitu timbulnya pertanyaan publik akan tanggung jawab para pelaku bisnis yang seharusnya menciptakan kehidupan bisnis yang bersih dan sehat.

Hubungan antara diversifikasi dengan manajemen laba dapat dilihat dari dampak yang ditimbulkan dari penerapan strategi diversifikasi, penerapan

diversifikasi akan meningkatkan kompleksitas struktur dan manajerial dan organisasi perusahaan (Satoto, 2007). Berdasarkan konflik keagenan kemungkinan manajer untuk melakukan penyimpangan informasi dan memanipulasi laba bergantung pada tingkat kompleksitas organisasi yang ada pada perusahaan (El Mehdi dan Sebuoi, 2011). Hal ini diperkuat dengan adanya contoh kasus manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan Enron pada tahun 2001, Enron merupakan perusahaan kelas dunia yang bergerak pada bidang energi yang kemudian seiring perkembangan usahanya melakukan diversifikasi usaha ke sektor komunikasi dan produksi kertas (Alvia, dkk 2011). Kasus manajemen laba juga terjadi pada beberapa perusahaan di Indonesia, diantaranya adalah kasus yang menimpa PT. Bumi Resources, bumi merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang eksplorasi sumber daya alam yang seiring berkembangnya membagi segmen bisnisnya ke bidang minyak, gas alam, pertambangan dan jasa, dan juga terdiversifikasi secara geografis ke berbagai negara seperti India dan China. Kasus ini berupa adanya temuan dari hasil investigasi tim audit terhadap PT. Bumi Resources yang menyatakan bahwa terdapat penyimpangan dana keuangan sebesar US \$ 500 Juta (Mariana, 2012). Selain itu juga adanya keanehan pada tingkat laba perusahaan dengan harga saham, perusahaan mengalami kenaikan laba selama lima tahun periode, dengan diperolehnya laba yang tinggi seharusnya dapat menaikkan harga saham begitu juga sebaliknya, namun hal berbeda terjadi pada tahun 2004 ke tahun 2005 dimana laba yang diperoleh dari 1.079.520 naik ke 1.222.099 harga sahamnya turun dari 800 menjadi 760 sedangkan tahun 2009 dan 2011 terjadi kebalikannya yaitu laba turun tetapi harga saham naik. Adanya

ketidakseimbangan ini mengindikasikan adanya praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen dengan pola *income maximization* dan *income minimization*. Kasus ini dikuatkan dengan adanya tindakan pidana pajak tahun 2007 yang menyebutkan anak perusahaan PT. Bumi resources yaitu PT. Kaltim prima coal tentang adanya kurang bayar sebesar 1,5 triliun yang kemudian dilakukan penyelidikan ternyata anak perusahaan bumi melakukan rekayasa penjualan untuk kepentingan perpajakan (Halida, 2013). Dari kasus tersebut kedua perusahaan yang mengalami manajemen laba merupakan perusahaan yang melakukan diversifikasi baik operasional maupun geografis, maka akan timbul pertanyaan apakah diversifikasi menciptakan lingkungan yang mendukung dilakukannya manajemen laba.

Penelitian yang menghubungkan manajemen laba dengan strategi diversifikasi belum banyak dilakukan di Indonesia, penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Jirapon *et al* (2005). Dalam penelitiannya menemukan bahwa tidak ada hubungan antara diversifikasi dengan manajemen laba. Berbeda dengan Jirapon *et al*, penelitian yang dilakukan oleh El Mehdi dan Seboui (2011) menemukan bahwa diversifikasi geografis memberikan pengaruh positif terhadap manajemen laba sedangkan diversifikasi industri memberikan pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan di Indonesia oleh Verawati (2012) . penelitian ini menunjukkan bahwa diversifikasi industri tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba, akan tetapi diversifikasi geografis memberikan pengaruh positif terhadap manajemen laba. Mengacu pada penelitian

sebelumnya, penelitian ini kembali dilakukan untuk menguji pengaruh diversifikasi operasional dan diversifikasi geografis terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan dan perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian. Alasan penggunaan perusahaan pertambangan dan perbankan sebagai sampel penelitian dikarenakan beberapa kasus manajemen laba terjadi pada perusahaan energi dan pertambangan, diantaranya adalah perusahaan Enron dan PT. Bumi Resources, selain itu juga industri pertambangan termasuk dalam industri high profile yang memiliki visibilitas dari stakeholder, risiko politis yang tinggi, dan menghadapi persaingan yang tinggi. Industri high profile umumnya merupakan industri yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasinya memiliki potensi bersinggungan dengan kepentingan luas (Widyatmoko, 2011). Dan industri perbankan adalah perusahaan “kepercayaan”, sehingga apabila perusahaan diketahui melakukan tindak manajemen laba maka kepercayaan investor dapat berkurang sehingga memungkinkan adanya penarikan dana yang mampu menimbulkan *rush* (penarikan dana secara besar-besaran) yang kemudian akan merugikan bank tersebut bahkan menyebabkan bank tersebut *collapse* (Indriani, 2010).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan permasalahan yang hendak diteliti dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut :

1. Apakah diversifikasi operasi berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan?
2. Apakah diversifikasi operasi berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan?
3. Apakah diversifikasi geografis berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan?
4. Apakah diversifikasi geografis berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan?.

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3.1 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh diversifikasi operasi terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan dan perbankan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh diversifikasi geografis terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan dan perbankan.

1.3.2 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar masukan dan pertimbangan oleh para pengguna laporan keuangan

(investor, kreditur, manajer, karyawan, *stakeholder*, dan karyawan) dalam proses pengambilan keputusan sehingga mampu menghasilkan keputusan yang tepat.

Untuk akademisi hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya serta dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh diversifikasi operasional dan diversifikasi geografis terhadap manajemen laba, dan meningkatkan perkembangan terhadap teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.4 SISTEMATIKA PENULISAN.

Sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 (lima) bab. Yang masing-masing bab terdiri atas materi-materi sebagai berikut :

BAB 1. PENDAHULUAN.

Bab ini membahas keseluruhan isi skripsi. Dimana didalamnya terdapat uraian latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian dan sistematika pembahasan skripsi yang berupa uraian singkat mengenai bab-bab skripsi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.

Menguraikan landasan teori dan penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis bagi penelitian ini. Bab ini juga menggambarkan kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis.

BAB 3. METODE PENELITIAN.

Menjelaskan tentang jenis penelitian, data, sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan serta variabel operasional dan metode analisis, tercakup juga dalam bab ini mengenai kerangka atau alur penelitian.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Di dalam bab ini akan dibahas mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hipotesis.

BAB V. PENUTUP

Di dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

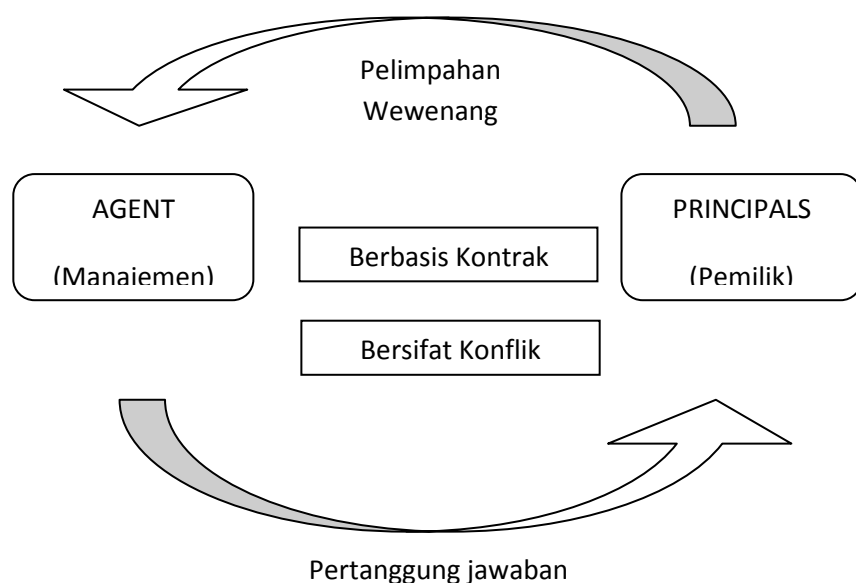
TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

Teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian ini adalah teori keagenan (*agency theory*). Penjelasan mengenai konsep manajemen laba tidak terlepas dari teori keagenan. Dalam teori ini pada dasarnya membahas tentang bentuk kesepakatan antara pemilik modal dengan manajer dalam pengelolaan suatu perusahaan, hubungan agensi muncul ketika pemilik perusahaan (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) yang kemudian pihak *principal* mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Luayyi, 2004).

Gambar 2.1

Hubungan Keagenan antara *Agent - Principals*



Sunarto (2009) menyebutkan bahwa didalam hubungan keagenan terdapat sebuah sistem yang melibatkan kedua belah pihak, sehingga diperlukan kontrak kesepakatan kerja antara pemilik dengan manajemen. Kesepakatan tersebut dimaksudkan agar utilitas *Principal* dapat dicapai secara maksimal dan dapat memuaskan dan menjamin pihak *agent* untuk meperoleh reward dari hasil pengelolaan perusahaan. Namun dalam hubungan keagenan ini sering menimbulkan adanya konflik kepentingan diantara pemilik dengan manajemen, konflik terjadi karena *agent* tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu adanya *agency cost* (Priantinah, 2008).

Dalam menjalankan perannya, manajer selaku pengelola perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan informasi kepada para *stackholder* dan juga pihak eksternal terkait dengan keadaan perusahaan. Namun terkadang informasi yang disampaikan oleh manajer tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Priantinah (2008) menyatakan bahwa dalam pelaksanaannya manajer sebagai pengelola perusahaan lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dibandingkan dengan pemilik karena manajer telah diberi wewenang untuk pengambilan keputusan atau kebijakan perusahaan. Adanya ketimpangan informasi ini akan menciptakan kondisi yang disebut dengan asimetri informasi. Ketika pemilik tidak dapat melakukan monitoring secara maksimal terhadap aktivitas manajemen maka manajemen berpotensi untuk menentukan kebijakan yang mengarah pada peningkatan

level kompensasinya atau berlaku oportunistis (Sunarto, 2009). Kondisi ini akan memberikan kesempatan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba (Luayyi, 2004).

2.1.1 STRATEGI DIVERSIFIKASI

Diversifikasi merupakan salah satu strategi yang dilakukan perusahaan untuk memperluas usahanya dengan membuka beberapa unit bisnis atau anak perusahaan baru baik dalam lini bisnis yang sama dengan yang sudah ada maupun dalam unit bisnis yang berbeda dengan bisnis inti perusahaan (Harto, 2005). Diversifikasi menjadi pilihan yang menarik bagi perusahaan ketika perusahaan menghadapi persaingan yang sangat ketat dan pertumbuhan pasar yang cepat. Sedangkan menurut Mehdi (2011) Perusahaan terdiversifikasi adalah perusahaan yang memiliki segmen usaha lebih dari satu segmen. Terdapat dua jenis strategi diversifikasi yang diterapkan oleh perusahaan yaitu diversifikasi yang berkaitan (*related diversification*) dan diversifikasi yang tidak berkaitan (*unrelated diversification*). Diversifikasi berkaitan adalah diversifikasi yang memiliki keterkaitan antar unit bisnisnya sedangkan diversifikasi tidak berkaitan merupakan diversifikasi perusahaan yang memiliki sedikit atau bahkan tidak sama sekali hubungan antar unit bisnisnya (Aisjah, 2008).

Perusahaan menggunakan strategi diversifikasi sebagai strategi tingkat perusahaannya untuk banyak alasan. Diversifikasi diterapkan ketika perusahaan menghadapi persaingan yang ketat dan pertumbuhan pasar yang sangat cepat (Satoto, 2009).

Motif atau alasan lain perusahaan untuk menerapkan strategi ini adalah untuk menetralkan kekuasaan pasar pesaing dan juga untuk memperluas portofolio perusahaan guna mengurangi risiko ketenagakerjaan manajerial (aisjah, 2008).

Manfaat diversifikasi ini tidak hanya dilirik oleh perusahaan-perusahaan non keuangan akan tetapi juga menjadi perhatian oleh perusahaan keuangan khususnya oleh perusahaan perbankan, seiring perkembangannya perusahaan perbankan tidak hanya berfokus pada kegiatan tradisionalnya yaitu sebagai lembaga *intermediaries* namun sudah mulai mengembangkan usaha pada sektor asuransi, pembiayaan, investasi, *private banking* dan jasa lainnya. Bank-bank juga meningkatkan pelayanannya untuk meningkatkan *fee based income* sehingga pendapatan bank semakin terdiversifikasi (Eveline,2013).

Terdapat beberapa ukuran yang dapat digunakan dalam melakukan identifikasi level diversifikasi perusahaan, salah satunya adalah jumlah segmen usaha yang dimiliki oleh perusahaan. Di Indonesia sudah terdapat kebijakan yang mewajibkan perusahaan melaporkan segmen usaha yang dimiliki oleh perusahaan, yaitu mulai tahun 2001 oleh Dewan Standar Keuangan yang dituangkan dalam PSAK No.5 Revisi 2000. Sesuai dengan PSAK tersebut perusahaan yang memiliki berbagai segmen usaha dan geografis wajib melakukan pengungkapan jika masing-masing segmen memenuhi kriteria persyaratan penjualan, aktiva dan laba usaha yang memenuhi syarat tertentu. Segmen usaha melaporkan produk dan jasa pada

ini usaha yang berbeda dengan risiko dan imbalan yang berbeda. Sedangkan segmen geografis menyajikan produk dan jasa dalam wilayah ekonomi tertentu yang memiliki risiko dan imbalan pada geografis yang berbeda IAI dalam Harto (2005).

Berikut adalah hipotesis yang mampu menjelaskan hubungan antara diversifikasi dengan manajemen laba :

- Hipotesis *Agency conflict*

Hipotesis ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh El Mehdi dan Seboui (2011) yang menjelaskan bahwa diversifikasi dapat memperkuat asimetri informasi menimbulkan keragaman budaya dan misalokasi investasi.

- a) Asimetri Informasi

Perusahaan-perusahaan yang beroperasi pada banyak sektor industri memiliki struktur yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan yang beroperasi dalam satu sektor industri. Sama hal nya dengan perusahaan yang beroperasi pada banyak negara yang tentu memiliki sumber daya yang tersebar dalam wilayah geografis yang luas dituntut untuk memiliki struktur organisasi yang berkualitas untuk mengendalikan operasi perusahaan. Perusahaan yang terdiri dari berbagai divisi industri dan wilayah geografis yang berbeda dirasa lebih sulit bagi pihak luar ataupun para analis dan pihak yang berkepentingan

untuk memeriksa laporan pendapatan serta laporan laba dari divisi yang berbeda dan pada negara yang berbeda, akibatnya akan timbul asimetri informasi yang lebih besar dalam perusahaan yang terdiversifikasi (Jirapon, 2007).

b) Keragaman Budaya

Budaya berkaitan dengan nilai-nilai inti dalam suatu organisasi, nilai-nilai ini menjadi faktor penting bagi suatu organisasi dalam menentukan sikap, keputusan dan perilaku. Organisasi yang sukses disebabkan oleh kemampuan mereka dalam melakukan manajemen budaya yang efektif, perusahaan dapat mendasarkan nilai integritas, namun kebalikannya perusahaan juga dapat mengajarkan nilai mengutamakan keuntungan, oportunistik dan pemenuhan kepentingan sendiri. (El Mehdi dan Suboi, 2011).

c) Misalokasi Investasi

Perusahaan terdiversifikasi cenderung salah melakukan dana investasi mereka dengan mensubsidi silang divisi yang berkinerja buruk (El mehdi dan Seuboi, 2011). Pada divisi yang memiliki tingkat sumberdaya dan keunggulan yang sama, maka dana akan di transfer dari divisi yang kurang unggul (*Poor opportunities*) ke divisi yang memiliki banyak keunggulan (*Good opportunities*) sedangkan ketika sumber daya dan keunggulan meningkat,

maka dana akan mengalir ke divisi yang tidak efisien daripada ke investasi yang efisien (Satoto, 2009).

2.1.1.1 Diversifikasi Operasional

Menurut IAI (2001) diversifikasi operasional adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan terkait atau tidaknya produk atau jasa, meliputi:

- (a) karakteristik produk atau jasa
- (b) karakteristik proses produksi
- (c) jenis atau golongan pelanggan (produk atau jasa)
- (d) metode pendistribusian produk atau penyediaan jasa dan
- (e) karakteristik iklim regulasi, misalnya dalam perbankan, asuransi, atau *public utilities*.

2.1.1.2 Diversifikasi Geografis

Strategi yang digunakan oleh perusahaan dalam penyebaran lokasi operasi mereka di berbagai daerah dalam rangka mengurangi risiko operasional bisnis perusahaan. Sedangkan menurut IAI (2001) segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi

tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengidentifikasi segmen geografis meliputi:

- (a) kesamaan kondisi ekonomi dan politik
- (b) hubungan antar-operasi dalam wilayah geografis berbeda
- (c) kedekatan geografis operasi
- (d) risiko khusus yang terdapat dalam operasi di wilayah tertentu
- (e) regulasi pengendalian mata uang
- (f) risiko mata uang.

2.1.2 Manajemen Laba

Menurut schipper (1989) manajemen laba merupakan suatu tindakan intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal untuk mendapatkan beberapa keuntungan privat. Menurut Healy dan Wahlen (1999) dalam Priantinah (2008), manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan judgment dalam pelaporan finansial dalam strukturisasi transaksi untuk mempengaruhi laporan keuangan dan mengelabui stackholder terkait kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang bergantung pada angka akuntansi. Dan menurut Sulistyanto (2008) manajemen laba secara umum didefinisikan sebagai upaya manajemen perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan

keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stackholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Apabila dilihat dari sisi manajemen tentu aktivitas rekayasa ini bukanlah sebuah kecurangan karena intervensi dilakukan manajer perusahaan dalam kerangka standard akuntansi, yaitu masih menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang diterima dan diakui secara umum.

Scott (2000) dalam Sunarto (2009) membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua. Pertama, melihatnya sebagai perilaku *oportunistic* manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontak utang, dan *political costs*. Kedua, dengan memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting*, di mana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Terdapat beberapa alasan dilakukannya manajemen laba menurut Sulistyani (2008) yaitu:

- 1) Manajemen laba dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap manajer.

Manajemen laba berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba atau prestasi usaha suatu organisasi, hal ini karena tingkat keuntungan atau laba dikaitkan dengan prestasi manajemen dan juga besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajer

- 2) Manajemen laba dapat memperbaiki hubungan dengan pihak kreditor.

Perusahaan yang terancam default yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya, perusahaan berusaha menghindarinya dengan membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba. Dengan demikian akan memberi posisi bargaining yang relatif baik dalam negosiasi atau penjadwalan ulang utang antara pihak kreditor dengan perusahaan.

- 3) Manajemen laba dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya terutama pada perusahaan go publik pada saat IPO.

Terdapat tiga hipotesis yang melatarbelakangi terjadinya manajemen laba Watt dan Zimmerman dalam Mulyati (2011), yaitu:

- 1) *Bonus Plan Hypothesis*

Manajemen akan memilih metoda akuntansi yang memaksimalkan utilitasnya yaitu bonus yang tinggi. Manajer perusahaan yang memberikan bonus besar berdasarkan *earnings* lebih banyak menggunakan metoda akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan.

- 2) *Debt Covenant Hypothesis*

Manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak

meningkatkan laba (Sweeney, 1994). Hal ini untuk menjaga reputasi mereka dalam pandangan pihak eksternal.

3) *Political Cost Hypothesis*

Semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memilih metoda akuntansi yang menurunkan laba. Hal tersebut dikarenakan dengan laba yang tinggi pemerintah akan segera mengambil tindakan, misalnya : mengenakan peraturan *antitrust*, menaikkan pajak pendapatan perusahaan, dan lain-lain.

Scott (2000:302) mengemukakan beberapa motivasi terjadinya manajemen laba, yaitu:

1) *Bonus Purposes*

Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara oportunistik untuk melakukan manajemen labadengan memaksimalkan laba saat ini.

2) *Political Motivation*

Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkanpada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi labayang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkanpemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.

3) *Taxation Motivation*

Motivasi penghematan pajak menjadi motivasi manajemen laba yang paling nyata. Berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan untuk melakukan penghematan pajak pendapatan.

4) Pergantian CEO

CEO yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka. Dan jika kinerja perusahaan buruk, mereka akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.

5) *Initial Public Offering* (IPO).

Perusahaan yang akan go public belum memiliki nilai pasar, dan menyebabkan manajer perusahaan yang akan go public melakukan manajemen laba dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

6) Pentingnya Memberi Informasi Kepada Investor.

Informasi mengenai kinerja perusahaan harus disampaikan kepada investor sehingga pelaporan laba perlu disajikan agar investor tetap menilai bahwa perusahaan tersebut dalam kinerja yang baik.

Wolk, Dkk dalam Sulistiawan(2011) menyebutkan bahwa terdapat lima teknik yang seringkali dilakukan dalam praktik manajemen laba.

1. Mengubah metode akuntansi

Metode akuntansi merupakan pilihan-pilihan yang disediakan oleh standar akuntansi dalam menilai aset perusahaan. Pemilihan

atas metode akuntansi tertentu akan memberikan *outcome* yang berbeda, baik bagi manajemen, pemilik, maupun pemerintah yang berdampak menimbulkan konflik kepentingan di antara ketiganya.

2. Membuat estimasi akuntansi

Teknik ini dilakukan dengan tujuan mempengaruhi laba akuntansi melalui kebijakan dalam membuat estimasi akuntansi. Cara untuk mendapatkan tambahan atau pengurangan laba adalah mengubah estimasi akuntansi. Perubahan estimasi akuntansi ini disesuaikan dengan kebutuhan penyajian laporan keuangan. Jika mengharapkan kenaikan laba, perusahaan dapat mengubah estimasi aset tetap atau aset tidak berwujudnya menjadi lebih panjang. Hasilnya, laba menjadi lebih tinggi karena biaya penyusutan menurun.

3. Mengubah periode pengakuan pendapatan dan biaya

Teknik ini dilakukan untuk mempercepat atau menunda pengakuan pendapatan dan biaya dengan cara menggeser pendapatan dan biaya ke periode berikutnya agar memperoleh laba maksimum.

4. Mengklasifikasi akun

Permainan akuntansi dilakukan dengan memindahkan posisi akun dari satu tempat ke tempat lainnya. Dalam penyajian laporan keuangan, pemberian informasi yang bias umumnya dilakukan dengan reklasifikasi akun operasional dan nonoperasional.

5. Mereklasifikasi akrual diskresioner dan akrual nondiskresioner.

Akrual diskresioner adalah akrual yang dapat berubah sesuai dengan kebijakan manajemen, seperti pertimbangan tentang penentuan umur ekonomis aset tetap atau pertimbangan pemilihan metode depresiasi. Sedangkan akrual nondiskresioner adalah akrual yang dapat berubah bukan karena kebijakan atau pertimbangan pihak manajemen, seperti perubahan piutang yang besar karena adanya tambahan penjualan yang signifikan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada bab ini dijelaskan beberapa penelitian terkait dengan manajemen laba dan diversifikasi korporat. Beberapa hasil pengujian dari penelitian terdahulu mengenai manajemen laba dan diversifikasi korporat dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

NO.	PENELITI	JUDUL	VARIABEL	HASIL
1	Chen-Lung <i>Chin et al</i> (2007)	International diversification, ownership structure, legal origin, and earning management : Evident from taiwan	Variabel dependen : Earning management, Variabel independen : legal origin, ownership structure, international diversification.	Struktur kepemilikan dan kekuatan hukum yang berlaku dapat mengurangi praktik manajemen laba
2	Jirapon <i>et al</i> (2007)	Does corporate diversification exacerbate or mitigate earning management?	Variabel independen : manajemen laba. Variabel dependen : diversifikasi	Diversifikasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
3	El Mehdi dan Sebuoi (2011)	Corporate diversification and earning management	Variabel dependen : manajemen laba Variabel independen : diversifikasi industri	Diversifikasi industri berpengaruh negatif terhadap

			dan diversifikasi geografis	manajemen laba sedangkan diversifikasi industri berpengaruh positif terhadap manajemen laba
4	Shawn Thomas (2011)	Firm diversification and asymmetric information: evidence from analysts' forecasts and earnings announcement	Variabel independen : diversifikasi Variabel dependen : asimetri informasi	Diversifikasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap asimetri informasi
5	Puji Harto (2005)	Kebijakan diversifikasi perusahaan dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan	Variabel independen : Diversifikasi perusahaan dan variabel dependen : kinerja perusahaan	Diversifikasi perusahaan belum memberi hasil optimal pada kinerja perusahaan
6	Verawati	Pengaruh Diversifikasi Operasi,	Variabel dependen:	Diversifikasi

	(2012)	Diversifikasi Geografis, <i>Leverage</i> dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba	manajemen laba Variabel independen: diversifikasi operasi, diversifikasi geografis, <i>leverage</i> , kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial	geografis berpengaruh negatif dan kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Diversifikasi operasi tidak berpengaruh signifikan
7	Shita (2011)	Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2006-2008) Skripsi	Variabel independen : Ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris, komite audit, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan variabel dependen : manajemen laba	Ukuran dewan komisaris, proporsi dewan dan reputasi auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada manajemen laba. ukuran

				perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba
--	--	--	--	---

Sumber : penelitian terdahulu yang sudah dirigkas

Penelitian yang dilakukan oleh El Mehdi dan Seboui (2011) memberikan hasil bahwa diversifikasi geografis berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan diversifikasi industri berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun, penelitian Verawati (2012) memberikan hasil bahwa diversifikasi geografis berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan diversifikasi operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh jirapon (2007) memberikan hasil bahwa diversifikasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

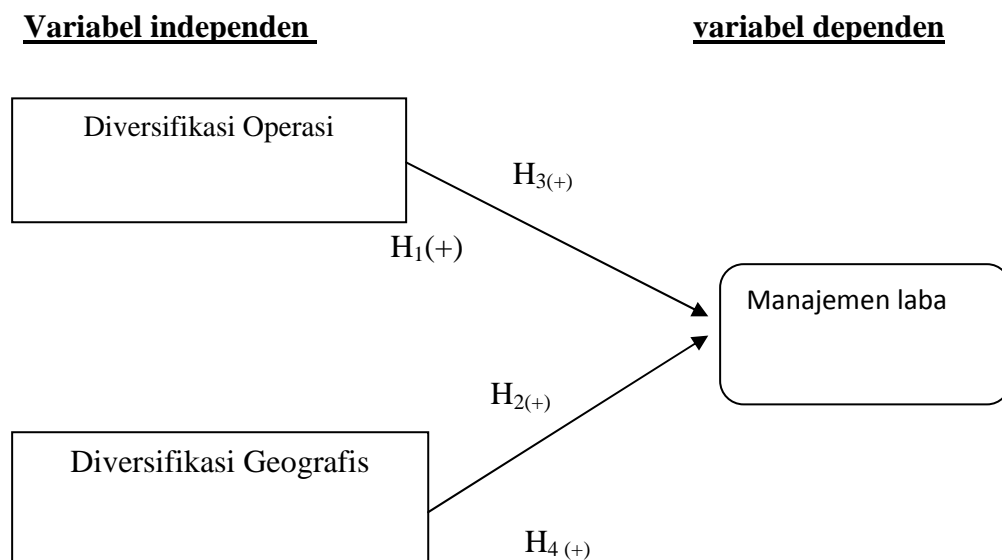
Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh El Mehdi & Seuboi (2011). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh El mehdi dan Verawati penelitian ini menggunakan sampel penelitian perusahaan dari dua sektor industri yang berbeda yaitu sektor perbankan dan sektor pertambangan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berikut ini adalah kerangka pemikiran dari pengaruh diversifikasi operasional dan diversifikasi geografis terhadap manajemen laba.

Gambar 2.2

Skema kerangka pemikiran



Sektor pertambangan dan perbankan

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Diversifikasi Operasional Terhadap Manajemen Laba.

Berdasar hipotesis konflik keagenan kemampuan manajer untuk mendistorsi informasi dan memanipulasi laba sangat tergantung pada tingkat kompleksitas organisasi yang ada pada perusahaan. Pada umumnya perusahaan besar dengan tingkat organisasi yang kompleks dan berpotensi adanya konflik keagenan merupakan perusahaan yang terdiversifikasi pada lebih dari satu negara atau wilayah dan lebih dari satu industri (Mehdi, 2011). Satoto (2007) menyatakan bahwa Perusahaan yang terdiversifikasi memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, tingkat transparansi yang kurang sehingga investor mengalami kesulitan dalam menganalisis perusahaan. Diversifikasi tidak hanya memotivasi manajer untuk melakukan manipulasi akuntansi tetapi juga membuat kondisi yang mendukung untuk membuat manajemen laba sulit dideteksi (Mehdi, 2011). Berdasarkan argumen tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang beroperasi pada satu segmen bisnis memiliki lebih sedikit kemungkinan terjadinya manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan yang terdiverifikasi secara industri dan geografis. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah :

- H₁ : Diversifikasi operasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan.
- H₃ : Diversifikasi operasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan.

2.4.2 pengaruh diversifikasi geografis terhadap manajemen laba.

Semakin menyebarnya aset perusahaan dalam lingkup geografis maka tingkat atau struktur organisasi perusahaan akan menjadi lebih kompleks dan menambah tingkat asimetri informasi antara manajer dan investor, Chin *et all* (2009). Berikutnya dalam penelitian yang dilakukan di thailand chin *et all* juga menemukan bahwa dengan adanya tingkat internasionalisasi perusahaan yang lebih tinggi memiliki hubungan positif terhadap manajemen laba yang cenderung agresif. Berdasarkan penjelasan itu maka hipotesis yang diajukan adalah :

- H₂ : Diversifikasi geografis berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan.
- H₄ : Diversifikasi geografis berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada sektor perbankan.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel.

3.1.1 Variabel penelitian.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah diversifikasi operasional dan diversifikasi geografis sebagai variabel independen dan manajemen laba sebagai variabel dependennya.

3.1.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Diversifikasi Operasional.

Variabel diversifikasi operasi (DIVOP) merupakan jumlah segmen operasi atau segmen usaha yang dimiliki dan dilaporkan oleh perusahaan (Verawati, 2012). Besarnya nilai diversifikasi dihitung berdasarkan jumlah segmen yang dimiliki (Harto, 2005). Bila segmen usaha yang dimiliki dan dilaporkan oleh perusahaan adalah satu maka nilai dari DIVOP adalah 1, tetapi apabila jumlah segmen usaha yang dilaporkan lebih dari satu maka nilai DIVOP menyesuaikan atau sama dengan jumlah segmennya.

2. Diversifikasi Geografis.

Variabel diversifikasi geografis (DIVGE) merupakan jumlah segmen geografis yang dimiliki dan dilaporkan oleh perusahaan dalam

laporan keuangan yang secara khusus ditampilkan dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan. Apabila perusahaan beroperasi dalam lingkup domestik atau dalam satu negara maka nilai DIVGE adalah 1, tapi apabila perusahaan beroperasi pada lebih dari satu negara maka nilai DIVGE adalah sesuai atau sama dengan jumlah geografis yang dilaporkan dalam laporan keuangan (Verawati, 2012)

3. Manajemen laba

Manajemen laba digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga meratakan, menaikkan, dan menurunkan pelaporan laba Beaver (2002) dalam Sunarto (2009). Pengukuran manajemen laba menggunakan *discretionary accrual* (DCA). Dalam penelitian ini *discretionary accrual* digunakan sebagai proksi karena merupakan komponen yang dapat dimanipulasi oleh manajer seperti penjualan kredit (Dechow *et al* 1995). Untuk mengukur DCA dalam penelitian ini digunakan dua model pengukuran yaitu model modifikasi Jones (*The Modified Model Jones*) untuk perusahaan sektor pertambangan, nilai discretionary accrual dapat bernilai nol, positif ataupun negatif. Nilai nol menunjukkan bahwa manajemen laba dilakukan dengan pola perataan laba (Income smoothing), nilai positif menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola kenaikan laba sedangkan nilai negatif mencerminkan

manajemen laba dengan pola penurunan laba Sulistyanto (2008) dalam Vrawati (2012). Dan Model akrual khusus Beaver dan Engel (1996) untuk perusahaan sektor perbankan. Alasan penggunaan model modifikasi jones ini adalah karena model ini dianggap sebagai model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil yang kuat (Dechow *et al.*, 1995). Model akrual khusus Beaver dan Engel dinilai merupakan model yang paling sesuai dalam mendeteksi manajemen laba pada perusahaan perbankan, Shita (2011).

3.1 Perhitungan *discretionary accruals*

- Dengan model modifikasi Jones untuk perusahaan pertambangan diawali dengan perhitungan total akrual.

1) Total *accrual* sesungguhnya

$$\text{TAC} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}$$

Keterangan:

NI_{it} = Laba bersih (*net income*) perusahaan
i pada periode t

CFO_{it} = Arus kas operasi (*cash flow of operation*) perusahaan i pada periode
t

2) Total *accrual* yang diestimasi dengan persamaan regresi

OLS (*Ordinary Least Square*)

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

Keterangan:

TA_{it} = Total *accrual* pada periode t

A_{it-1} = Total aset pada periode t-1

ΔRev_{it} = Perubahan pendapatan/ penjualan bersih periode t

PPE_{it} = *Property, plant dan equipment* pada periode t

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi

3) *Non accrual discretionary*

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

Keterangan:

ΔRec_{it} = Perubahan piutang bersih

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = *Fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total *accrual*

4) *Discretionare total accrual*

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

TAit = Total *accrual* tahun t

NDAit = Non *accrual* diskresioner pada tahun
t

- Dengan menggunakan Model akrual khusus Beaver dan Engel (1996).

$$TAit = \beta_0 + \beta_1 COit + \beta_2 LOANit + \beta_3 NPAit + \beta_4 \Delta NPAit+1 + \dots \dots \dots (1)$$

Nilai total akrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TAit/(EKit + PPAPit) = \beta_0/(EKit + PPAPit) + \beta_1 COit/(EKit + PPAPit) + \beta_2 LOANit/(EKit + PPAPit) + \beta_3 NPAit/(EKit + PPAPit) + \beta_4 \Delta NPAit+1/(EKit + PPAPit) + \dots \dots \dots (2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDAit = \beta_0 + \beta_1 COit + \beta_2 LOANit + \beta_3 NPAit + \beta_4 \Delta NPAit+1 + \epsilon it \dots \dots \dots (3)$$

Selanjutnya *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DAit = Tait - NDAit \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

D_{ait}	=	<i>Discretionary Accruals</i> perusahaan i pada periode ke t
NDA_{it}	=	<i>Non Discretionary Accruals</i> perusahaan i pada periode ke t
T_{ait}	=	Total AkruaI perusahaan i pada periode ke t
Co_{it}	=	Pinjaman yang dihapus bukukan (<i>loans charge offs</i>) perusahaan i pada periode ke t
$LOAN_{it}$	=	Pinjaman yang beredar (<i>loans outstanding</i>) perusahaan i pada periode ke t
NPA_{it}	=	Aktiva produktif yang bermasalah (<i>non performing assets</i>) perusahaan i pada periode ke t
ΔNPA_{it}	=	Selisih <i>non performing assets</i> perusahaan i pada periode $t+1$ dengan <i>non performing assets</i> pada periode t
$PPAP_t$	=	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif perusahaan i pada periode ke t
EK	=	Ekuitas perusahaan i pada periode ke t
E	=	eror

3.2 Populasi dan sampel.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan dan pertambangan yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 dan 2011.

Sampel yang digunakan diambil dari populasi dengan metode *purposive sampling* yaitu Seluruh perusahaan finansial dan pertambangan yang melaporkan jumlah segmen yang dimiliki dan terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dan telah mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2010 dan 2011.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data yang digunakan adalah *anual report* perusahaan, dan data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh fasilitas *Bloomberg* yang dapat di akses di Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Undip.

3.4 Metode pengumpulan data.

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan

mengolah literatur, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian .

3.5 Metode Analisis.

3.5.1 Uji statistik deskriptif.

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kuortis dan skewness (kemencengan distribusi).

3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan

normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2009). Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *onesample kolmogorov-smirnov test*. Dalam uji *one sample kolmogorov-smirnov test* variabel-variabel yang mempunyai *asympt. Sig (2-tailed)* di bawah tingkat signifikan sebesar 0,05 maka diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya (Ghozali, 2009).

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan ukuran setiap variabel independen manakala yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah

sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Model regresi yang baik tidak terdapat masalah multikolonieritas atau adanya hubungan korelasi diantara variabel-variabel independennya (Ghozali, 2009).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2009). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin Watson (*DW test*). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_u) dan $(4-d_u)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (d_l), maka koefisien autokorelasi lebih dari nol berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih dari pada $(4-d_l)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.

4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) atau DW terletak antara ($4-d_u$) dan (d_l), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Cara yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji gletser. Uji Glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari koefisien parameter, jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2009).

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu pengujian pengaruh diversifikasi operasional dan diversifikasi geografis terhadap manajemen laba. Model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel secara spesifik terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan regresi di bawah ini:

$$DCA_{it} = \beta_0 + \beta_1 DIVOP_{it} + \beta_2 DIVGE_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

DCA_{it} = Nilai *discretionary accruals* perusahaan i periode t

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien Regresi

$DIVOP$ = diversifikasi operasional

$DIVGE$ = diversifikasi geografis

e = Error Term

Analisis regresi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik yang dilakukan adalah:

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Dari ini diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dalam uji F kesimpulan yang diambil adalah dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

$\alpha > 5\%$: H_0 diterima

$\alpha < 5\%$: H_0 ditolak

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.